

# **KEPEMIMPINAN KEPALA DESA CISONTROL KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS**

**Ripqi Durul Parid<sup>1</sup>, H. Ahmad Juliarso<sup>2</sup>, Eet Saeful Hidayat<sup>3</sup>**

*Universitas Galuh<sup>1,2,3</sup>*

E-mail : Ripqy008@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Kepemimpinan yang berkualitas akan menunjang terhadap keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sumber data terdiri dari data primer dengan jumlah 10 informan dan data sekunder. Dalam penelitian ini untuk mengukur kepemimpinan kepala desa menggunakan beberapa dimensi yaitu: kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan emosional. Dari beberapa dimensi tersebut menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dapat dikatakan belum optimal. Adapun hambatan yang ditemukan yaitu Kurangnya alternatif-alternatif keputusan, kemampuan memotivasi, dan penanganan konflik. Adapun upaya yang dilakukan adalah melakukan seminar serta pelatihan tentang pentingnya kemampuan mengambil keputusan dari seorang pemimpin, membeikan reward atau insentif kerja kepada para perangkat desa, serta meningkatkan kontrol dalam segi keamanan di lingkungan Desa Cisonrol.*

**Kata Kunci :** *Kepemimpinan, Kepala Desa.*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintahan desa telah menempatkan kepemimpinan sebagai hal yang sangat sentral dalam menjalankan roda pemerintahan. Kepemimpinan sangat penting didalam sebuah organisasi. Tidak terkecuali dengan kepemimpinan ditingkat desa agar pemimpin dapat melaksanakan dan mengawasi para perangkat desa, dengan itu kepala desa yang berkompeten sangat dibutuhkan terutama ditingkat desa agar program

pemerintah tentang pembangunan desa dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.

Kepemimpinan kepala desa yang bertanggungjawab atas jalanya organisasi pemerintahan perlu adanya upaya yang menjadikan bawahannya bekerja dengan seoptimal mungkin sehingga tujuan organisasi ditingkat desa dapat tercapai dan berjalan secara optimal. Kepemimpinan seorang kepala desa tentunya sangat dibutuhkan sebagai penggerak sekaligus memberi

motivasi kepada perangkat desa. Adapun dengan cara memberikan dukungan berupa motivasi, dukungan moril, maupun dukungan secara psikologis untuk membangkitkan, mengarahkan dalam melaksanakan pekerjaan masyarakat.

Pemimpin dapat dikatakan berkompoten ketika pemimpin memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan tanggungjawab. Pemimpin yang memiliki kinerja yang baik akan memudahkan organisasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi. Faktor kepemimpinan menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan oleh organisasi, karena pemimpin yang memiliki kinerja yang baik sangat dibutuhkan untuk menunjang kesuksesan dalam organisasi. Tanpa seorang pemimpin yang berkompoten dan profesional, maka sulit bagi organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan dan menjadi kesepakatan bersama. Sebagaimana menurut Robbins (2015:217), “kepemimpinan sebagai kemampuan yang dapat mempengaruhi suatu kelompok menuju pada pencapaian sebuah visi atau tujuan yang telah ditetapkan”.

Kurang kompetenya pemimpin merupakan masalah fundamental yang dapat menghambat perkembangan dan pembangunan organisasi, Pemimpin yang berkualitas dapat memberikan motivasi berupa moral kepada para bawahannya untuk menjadikan para

pegawai bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga pekerjaan menjadi lebih optimal. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka diperlukannya kepemimpinan yang kompeten. Pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu karena supaya terjadinya pengawasan (*controlling*) agar dapat terjadi kinerja dari karyawan seoptimal mungkin.

Seorang pemimpin sangat erat kaitannya dalam menentukan arah dari setiap kebijakan organisasi. Tujuan organisasi bisa tercapai ketika seorang pemimpin mampu menjalankan tugasnya dan fungsinya dengan baik. Oleh karena itu, setiap organisasi membutuhkan sosok seorang kepemimpinan (*leadership*) yang baik dan dapat mengarahkan kelompok agar memiliki semangat untuk bekerja dan para karyawan mengerahkan seluruh kemampuan yang ia miliki demi organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati bersama. Untuk menunjang keberhasilan pemerintahan desa dalam mengatur dan mengurus urusan masyarakat, tentunya harus didukung dengan kemampuan kepaladesa yang berkualitas.

Maka dari itu Kepemimpinan Kepala Desa Cisontril masih belum optimal, hal ini dibuktikan dengan adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Kepala Desa kurang matang dalam mengambil keputusan hal ini

terlihat dari tergesa-gesanya kepala desa dalam pengambilan keputusan penting.

2. Kepala Desa kurang memberikan motivasi kerja kepada perangkat desa, contohnya tidak adanya *reward* yang diberikan kepala desa kepada aparatur desa dalam menyelesaikan pekerjaan.
3. Kepala Desa kurang mampu menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat, hal ini terlihat dari keributan yang terjadi antara organisasi masyarakat pada saat acara tertentu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menetapkan judul *Kepemimpinan Kepala Desa Cisonotol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kepemimpinan merupakan istilah yang berasal dari kata dasar *pimpin* yang berarti tuntutan. Setelah ditambah awalan *pe* menjadi *pemimpin* leader artinya orang yang mempengaruhi pihak lain. Apabila ditambah akhiran “an” menjadi *pimpinan* artinya orang yang mengepalai. Jadi berdasarkan etimologi tadi *pimpinan* adalah kemampuan individu atau sekelompok individu untuk mempengaruhi dan membimbing pengikut atau anggota dari suatu organisasi.

Kepemimpinan melibatkan pengambilan keputusan yang baik dan terkadang sulit, menciptakan dan mengartikulasikan visi yang jelas,

menetapkan tujuan yang dapat dicapai dan memberi pengikut pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Jika disimak berdasarkan metode kepemimpinan sebagaimana menurut Teed (Northouse, 2013: 69), metode kepemimpinan terdiri dari:

### **1. Memberi perintah**

Metode ini timbul dari keadaan dan hubungan kerja. Oleh karena itu perintah adalah merupakan fakta fungsional dari suatu organisasi. Dalam organisasi yang formal, perintah itu biasanya sudah tercakup dalam tugas dan kewajiban.

### **2. Memberi Celaan**

Untuk menjaga keseimbangan dan keadilan di kalangan anggota kelompok, maka pemimpin harus mampu dan berani mengambil tindakan terhadap anggota kelompok/organisasi yang tidak baik, yang berbuat salah dan merugikan terhadap organisasinya

### **3. Memberi Pujian**

Seorang pemimpin hendaknya bersikap penuh perhatian serta mampu pula untuk membesarkan hati para anggota organisasi yang telah menunjukkan prestasi yang banyak, kegiatan, serta sumbangsuhnya terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dalam praktiknya, pemberian pujian dapat berupa pemberian penghargaan baik berupa piagam ataupun barang.

#### 4. Memelihara Tingkah Laku

##### Pribadi

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin pemerintah pada setiap tingkatan adalah merupakan cerminan dari kualitas suprastruktur, oleh karenanya tindakan ataupun tingkah laku pemimpin harus tetap menjadi contoh atau teladan bagi anggota organisasi atau masyarakat di sekitarnya.

#### 5. Memperoleh Saran

Menjadi suatu keharusan bagi seorang pemimpin untuk mau menerima pendapat atau saran dari anggota organisasi, dan menjadi tugas pemimpin pula untuk selalu membangkitkan inisiatif anggota organisasi agar mau menyumbangkan pendapat atau saran untuk kepentingan kelompok.

#### 6. Memperkuat Rasa Kesatuan

##### Kelompok

Seorang pemimpin tidak hanya memikirkan dan bertindak kedalam organisasi untuk mengajak, mengarahkan, atau mengatur saja, akan tetapi seorang harus pula mampu menjadikan seluruh unsur organisasi khususnya manusianya untuk selalu berada dalam satu gerak dan arah.

#### 7. Memperhatikan Pengenalan

##### Pada Kelompok

Seorang pemimpin yang dianggap baik dan dipilih menjadi pemimpin sering kali orang yang

dekat dengan anggota organisasi. Oleh sebab itu hal penting bagi seorang pemimpin adalah melakukan pendekatan pribadi kepada anggota organisasi.

#### 8. Menciptakan Disiplin Pribadi Kelompok

Banyak pekerjaan yang ternyata lebih baik kalau dikerjakan di bawah aturan disiplin tertentu dari pada dikerjakan secara bebas.

#### 9. Menenteramkan Kabar Angin Yang Tidak Benar

Kesatuan dan efektifitas kerja kelompok pada tiap organisasi terutama selalu terjalin dari lingkungan dalam organisasi itu sendiri, maka menjadi kewajiban pemimpin untuk dapat menciptakan ketenangan dan rasa aman di dalam organisasi. Untuk itu pemimpin perlu melakukan komunikasi dan penerangan yang dapat meyakinkan atau menjelaskan permasalahan yang mengganggu organisasi yang dipimpinnya.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif menurut Silslshi (2012:180) “Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau menciptakan disiplin pribadi dalam kelompok, seorang pemimpin harus tetap menjalankan seluruh prosedur secara konsekuen.

Sedangkan menurut Wibowo (2017:306)

“Kepemimpinan merupakan kemampuan individu dengan menggunakan kekuasaannya dengan melakukan proses memengaruhi, memotivasi, dan mendukung usaha yang memungkinkan dapat memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi”. peristiwa secara mendalam dan menyeluruh. Ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada interpretasi dan pemahaman fenomena yang diteliti melalui melalui pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi”

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang kepemimpinan menurut Kartono (2008:32) yang terdiri dari 6 dimensi yaitu: kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan emosional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang. Fokus penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, dimana penulis mencoba meneliti terkait dengan

kepemimpinan kepala desa. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis dengan cara mencari setelah data diperoleh, maka dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data dan menarik sebuah kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, penulis menggunakan model kepemimpinan menurut Kartono (2008:32) yang terdapat enam dimensi dalam metode kepemimpinan yaitu: kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan emosional. Selanjutnya, penulis dapat menguraikannya sebagai berikut:

### **1. Kemampuan Mengambil Keputusan**

Kepala Desa adalah pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengambil keputusan yang tepat dan berdampak positif bagi masyarakat desa. Kemampuan Kepala Desa dalam mengambil keputusan sangatlah penting karena setiap keputusan yang diambil akan mempengaruhi kehidupan masyarakat desa. Oleh karena itu, Kepala Desa harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengambil keputusan yang tepat. Kepala Desa harus memahami secara mendalam situasi dan kondisi desa yang menjadi

tanggung jawabnya. Hal ini memungkinkan Kepala Desa untuk mengidentifikasi masalah yang ada di desa dan merumuskan alternatif keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini, Kepala Desa perlu mengumpulkan informasi yang akurat dan terkini tentang kondisi desa dan masyarakatnya.

Pada dimensi Kemampuan Mengambil Keputusan sejauh ini masih belum optimal, Kepala Desa jarang membahas terkait alternatif keputusan dan hanya mengambil keputusan pertama yang terpikir dalam pikirannya. Seperti penyelenggaraan turnamen sepakbola dan pembangunan jalan di Mandala Giri, yang menunjukkan bahwa kepala desa hanya memiliki satu opsi tanpa mempertimbangkan alternatif lain. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Desa masih belum berjalan efektif.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kepala Desa dalam mengambil keputusan masih kurang didukung oleh tidak adanya alternatif keputusan dari setiap program yang akan dijalankan. Hal ini ditunjukkan dengan Kepala Desa yang tidak memiliki plan a dan plan b saat mengambil keputusan, hal ini disebabkan dari kepercayaan diri yang tinggi dari Kepala Desa terhadap keputusan yang diambil sehingga tidak mempunyai alternatif lain kalau program yang akan diberlakukan tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Hal

tersebut tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Marzuki (Rifa'i, 2020: 179) "Terkadang pemimpin membuat keputusan beresiko akan bisa salah dan akan membuat kerugian bagi tim dan organisasi namun demikian, sebagaimana karakter keputusan, yaitu harus berani mengambil resiko dari pada tidak melakukan sesuatu sama sekali. Tetapi tetap saja seorang pemimpin dituntut secara cepat dan akurat dalam mengambil keputusan".

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dimensi kemampuan mengambil keputusan belum optimal, karena pengambilan keputusan yang dilakukan Kepala Desa tidak memiliki alternatif lain sehingga perlu melibatkan masyarakat untuk berdiskusi dalam mengambil keputusan.

## **2. Kemampuan Memotivasi**

Sebagai pemimpin ditingkat desa, Kepala Desa memiliki peran penting dalam memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa dan mencapai tujuan bersama. Kepala Desa harus mampu menyampaikan visi dan misi yang jelas dan inspiratif untuk pembangunan desa kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang akan diperoleh, dan dampak yang diharapkan. Dengan menyampaikan visi dan misi yang jelas, Kepala Desa dapat memotivasi perangkat desa untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi

kemampuan memotivasi masih belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan Kepala Desasangat jarang memberikan dorongan kerja kepada perangkat desa, padahal hal itu merupakan keberhasilan dari peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Dorongan kerja hanya terjadi dalam acara-acara tertentu seperti pertandingan sepak bola untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia dan evaluasi kerja. Motivasi berupa insentif atau *reward* juga tidak pernah diberikan oleh Kepala Desa hal itu yang menyebabkan tingkat pekerjaan dari perangkat desa setagnan dan bahkan menurun seperti di bulan puasa. Padahal idealnya motivasi dari Kepala Desa perlu setiap hari agar terjadinya semangat kerja diantara perangkat desa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kepala Desa dalam memberikan dorongan kerja hanya pada saat rutin seperti pembukaan pertandingan sepak bola. Kepala Desa jarang memberikan dorongan kerja kepada para perangkat desa, kecuali pada waktu evaluasi kinerja. Hal itu menyebabkan dari menurunnya kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dikarenakan tidak adanya dorongan kerja. Para perangat desa tidak maksimal dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan dan cenderung tidak tepat waktu dalam mengerjakan urusan administrasi di Desa Cisontrol. Hal ini tidak sesuai dengan napa yang dikemukakan oleh Purwanto (2006: 73) “Secara umum

motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi kemampuan memotivasi belum optimal, karena Kepala Desa yang hanya memberikan motivasi pada saat evaluasi kerja saja, dan tidak adanya insentif atau *reward* yang diberikan sehingga perangkat desa tidak termotivasi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

### **3. Kemampuan Komunikasi**

Kemampuan komunikasi Kepala Desa sangat penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin masyarakat di desa. Seorang Kepala Desa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat berkomunikasi dengan warganya secara efektif dan efisien. Dengan begitu, ia dapat mengumpulkan informasi tentang kebutuhan masyarakat dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh warga dengan cepat dan tepat. Selain itu, Kepala Desa yang berkomunikasi dengan baik dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat sehingga mereka dapat bekerja sama untuk memajukan desa. Selain berkomunikasi dengan masyarakat, seorang Kepala Desa juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan pihak-pihak lain seperti instansi pemerintah, perusahaan,

dan masyarakat di luar desa. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, Kepala Desa dapat memperjuangkan hak-hak dan kepentingan masyarakat desa ditingkat yang lebih tinggi. Ia juga dapat membangun kemitraan dengan pihak-pihak tersebut sehingga masyarakat desa dapat memperoleh manfaat dari kerjasama tersebut.

Hasil penelitian pada dimensi kemampuan komunikasi menunjukkan bahwa sudah berjalan optimal, dilihat dari cara Kepala Desa berpidato ataupun berkomunikasi dengan orang lain yang mudah dimengerti. Selain itu penggunaan bahasa daerah atau bahasa yang tidak terlalu formal dalam berkomunikasi, sehingga memudahkan orang lain untuk memahami pesan yang disampaikan. Beberapa warga masyarakat juga mengatakan bahasa

yang disampaikan Kepala Desa menyesuaikan lawan bicaranya sehingga mudah dipahami oleh warga masyarakat Desa Cisonot.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam berkomunikasi Kepala Desa dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Komunikasi yang disampaikan oleh Kepala Desa mudah dipahami oleh warga Dusun, bahkan saat melakukan kegiatan kerja bakti. Sementara itu, kemampuan menyusun kata yang terstruktur dan ringan berbobot dalam berpidato sangat mudah dipahami oleh semua orang dari masyarakat juga mengakui bahwa Kepala Desa memiliki kemampuan komunikasi yang mudah dipahami,

bahkan ketika menyampaikan informasi yang mungkin kompleks seperti terkait waktu pembagian bantuan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Kisworo & Sofana (2017: 4)

“Komunikasi adalah penyampaian informasi dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*recipient*), sehingga penerima dapat memahami pesan yang dimaksud oleh pengirim”.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dimensi kemampuan komunikasi sudah berjalan optimal, dapat dibuktikan dengan Kepala Desa menyesuaikan lawan bicaranya sehingga mudah dipahami oleh semua orang selain itu bahasa yang digunakan oleh Kepala Desa juga tidak terlalu formal kalau sedang mengobrol dengan warga masyarakat dan lebih menekankan kepada bahasa daerah.

#### **4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan**

Tugas mengendalikan bawahan sebagai seorang Kepala Desa merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Kemampuan ini meliputi keahlian untuk memimpin dan memotivasi staf, mengatur tugas-tugas dan jadwal kerja, serta memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan efektif dan efisien. Dalam mengendalikan bawahan, Kepala Desa harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam hal ini, Kepala Desa harus dapat memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan, serta



memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik. Kepala Desa juga harus mampu memberikan umpan balik atau *feedback* yang konstruktif terhadap kinerja bawahannya. Hal ini penting untuk membantu bawahan memahami area yang perlu diperbaiki dalam pekerjaannya dan memberikan motivasi untuk melakukan perbaikan

Hasil penelitian pada dimensi Kemauan Mengendalikan Bawahan Kepala Desa menggunakan opsi pemecatan bilamana permasalahan yang terjadi antara aparatur desa tidak bisa diselesaikan dengan cara diskusi antara pihak yang berkonflik. Tetapi konflik yang terjadi di masyarakat sangat sulit diselesaikan oleh Kepala Desa apalagi ketika ada pertikaian antara organisasi masyarakat yang terjadi hanya karena sengkolan pada saat acara perkawinan yang memicu ketidak amanan di wilayah Desa Cicontrol.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa Kepala Desa dapat menangani permasalahan yang terjadi apabila permasalahan tidak kompleks tetapi ada beberapa kasus yang sulit ditangani oleh Kepala Desa. Seperti, permasalahan yang terjadi di masyarakat terkait pertikaian ketika ada turnamen sepak bola yang menyebabkan keributan antar dusun dan keributan antara organisasi masyarakat. Kepala Desa biasanya menyelesaikan konflik yang terjadi

antara perangkat desa dengan cara berdiskusi dan bilamana konflik tersebut tidak terselesaikan maka jalan terakhir yang dilakukan oleh Kepala Desa yaitu dengan cara ancaman pemecatan.

Hal ini tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hill (Northouse 2013: 275), bahwa “Pemimpin mampu meredakan konflik yang terjadi di dalam lingkup organisasinya secara cepat dan tepat, untuk memberikan keamanan dan kenyamanan terhadap anggota organisasi”

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dimensi kemampuan mengendalikan bawahan belum optimal, optimal Kepala Desa susah meredakan konflik yang terjadi di masyarakat terkait keributan antar ormas yang meresahkan warga masyarakat.

## **5. Tanggung Jawab**

Kepala Desa memiliki tanggung jawab penting dalam menjalankan pemerintahan desa. Sebagai pemimpin, Kepala Desa bertanggung jawab atas pelaksanaan program dan kegiatan di desa, serta pengelolaan keuangan desa secara transparan dan akuntabel. Selain itu, Kepala Desa juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga stabilitas dan ketertiban di desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kepala Desa juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat desa. Hal ini meliputi pelayanan kesehatan,

pendidikan, dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Kepala Desa harus memastikan bahwa pelayanan publik tersebut tersedia dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat Desa Cisonrol.

Hasil penelitian pada dimensi tanggung jawab menunjukkan bahwa sudah berjalan optimal, dilihat dari Kepala Desa bertanggung jawab atas kejadian yang terjadi di desa seperti tidak jadinya perhelatan sepak bola 17 Agustus dan keterlambatan perangkat desa dalam mengurus administrasi. Tanggung jawab yang dimiliki oleh Kepala Desa ini juga diakui oleh masyarakat, yang menghargai kepemimpinan Kepala Desa atas tanggung jawab yang diberikan seperti ikut membantu mengsosialisasikan bahaya covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Desa memiliki integritas dalam menjalankan tugasnya dan mampu mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusannya kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi tanggung jawab menunjukkan bahwa Kepala Desa sepenuhnya memikul tanggung jawab yang diamanatkan kepada pemimpin tertinggi di pemerintahan desa. Pembangunan desa yang sudah berjalan seperti pembangunan jalan ke pelosok desa, hingga membantu UMKM untuk terus berproduksi dikala pandemi di tahun lalu juga sebagai bentuk dari tanggung jawab Kepala Desa dalam melaksanakan pembangunan nasional mulai dari desa ke kota dan

membantu para umkm untuk terus berproduksi. Kepala Desa juga bertanggung jawab dari setiap permasalahan yang terjadi di desa ataupun kegagalan dari setiap acara yang diselenggarakan. Tanggung jawab tersebut merupakan kewajiban yang harus diterima sebagai seorang Kepala Desa dan wajib bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pemerintahan desa baik itu sukses maupun gagal. Hal ini sesuai dengan napa yang dikemukakan Riyanto (2017: 56-57) “Pemimpin bertanggung jawab atas kegagalan organisasi karena keputusan dan tindakan yang diambilnya. Pemimpin harus memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil telah dipertimbangkan dengan baik dan memperhatikan kepentingan seluruh anggota organisasi”.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dimensi tanggung jawab sudah optimal, dapat dibuktikan dengan Kepala Desa melakukan tanggung jawab melaksanakan pembangunan jalan ke pelosok desa dan memberikan dana bantuan kepada umkm yang terdampak pandemic covid19 untuk terus berproduksi.

## **6. Kemampuan Mengendalikan Emosional**

Kepala Desa yang baik harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya. Sebagai pemimpin, ia harus dapat menghadapi masalah dan situasi yang muncul dengan kepala dingin. Kepala Desa yang tidak dapat mengendalikan emosinya akan membuat keputusan

yang tidak tepat dan berdampak negatif pada desanya. Salah satu cara untuk mengendalikan emosi adalah dengan memahami emosi sendiri. Kepala Desa harus dapat mengenali emosi yang sedang dialaminya, apakah itu kecemasan, marah, atau kecewa. Setelah memahami emosinya, ia dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasinya dengan kepala dingin.

Hasil penelitian pada dimensi kemampuan mengendalikan emosional menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya sudah berjalan optimal, dilihat dari Kepala Desa jarang emosi dan walaupun sedang sedikit emosi lebih memilih untuk menenangkan diri terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Namun, beberapa informan juga menyatakan bahwa marahnya Kepala Desa bisa terjadi saat adanya masalah pelayanan administrasi yang tidak sesuai dengan harapan atau ketika program yang sudah direncanakan tidak berjalan sesuai rencana tetapi hal itu sangat wajar karena menyangkut kepentingan masyarakat dan bila mana ada perangkat desa yang lambat dalam melaksanakan tugasnya itu menjadi tanggung jawab untuk menegur perangkat desa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut Kepala Desa jarang sekali marah kecuali dalam permasalahan yang kompleks dan bisa meluapkan emosi tetapi mampu meredam emosinya dan tidak merespon masalah dengan berlebihan. Kepala Desa juga dianggap sebagai otoritas tertinggi di desa sehingga harus bisa memimpin dengan

bijak dan tidak menimbulkan miskomunikasi dengan perangkat desa maupun warga desa. Kecerdasan emosi yang dimiliki oleh Kepala Desa juga cukup baik dengan mengenali, memahami, dan mengekspresikan emosi dengan baik hal ini mampu mengontrol emosinya sehingga tidak mempengaruhi kinerja dan keputusan yang diambil. Kemampuan ini juga membantu Kepala Desa dalam memimpin dengan tenang dan memberikan contoh yang baik bagi perangkat desa dan masyarakat. Kepala Desa mampu mengelola emosi dengan baik dan juga dapat memberikan solusi yang tepat dalam keadaan sulit.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Goleman (Northouse 2013: 27) “Kecerdasan emosi mengandung kumpulan kompetensi pribadi dan sosial, yang termasuk kompetensi pribadi adalah pemahaman diri, keyakinan diri, kontrol diri, kehati-hatian, dan motivasi. Kompetensi sosial meliputi empati dan keterampilan sosial seperti komunikasi dan manajemen publik”.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dimensi kemampuan mengendalikan emosional sudah optimal, dapat dibuktikan dengan Kepala Desa yang mampu menahan dorongan emosi ketika terjadi permasalahan dalam pekerjaannya, selain itu Kepala Desa akan menenangkan diri terlebih dahulu ketika sedang emosi agar tidak merespon masalah secara berlebihan.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan Kepala Desa Cisontrul Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sudah berjalan tetapi belum optimal. Berdasarkan 6 dimensi yang dijadikan alat ukur penelitian terdapat 3 dimensi yang belum optimal yaitu kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan mengendalikan bawahan dan yang sudah berjalan optimal yaitu kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan emosi. Dalam hal pengambilan keputusan Kepala Desa tidak memiliki alternatif-alternatif dalam setiap keputusannya dikarenakan Kepala Desa sangat yakin dengan keputusan yang tercetus pertamanya tanpa punya alternatif lain. Kepala Desa juga sangat jarang melakukan motivasi kerja kepada para perangkat desa sehingga produktifitas dalam pelayanan administrasi berjalan cukup lambat, contohnya yang seharusnya dokumen jadi pada hari ini menjadi hari besok karena keterlambatan kinerja perangkat desa.

Kepala Desa juga kurang bisa menggunakan otoritas jabatannya untuk menangani konflik yang terjadi di masyarakat. Contohnya saat keributan besar antara dua organisasi masyarakat Kepala Desa kurang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dan menyebabkan ketidak amanan di Desa Cisontrul.

Untuk mengatasi hambatan-

hambatan tersebut terdapat upaya yang akan dilakukan Kepala Desa yaitu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan beberapa alternatif sebelum memutuskan. Kepala Desa juga perlu memberikan motivasi kerja dan insentif kepada para perangkat desa untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, perangkat desa juga perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan dalam menangani konflik, serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diharapkan kepemimpinan Kepala Desa Cisontrul dapat menjadi lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Peter G. Northouse. 2013. *Kepemimpinan Teori dan Praktik*, Edisi Keenam, PT. Indeks, Jakarta.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku. Organisasi* Edisi Ketiga, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Arifin, Z. (2021). Kepemimpinan kepala desa dalam periode administrasi publik. *Jurnal*

- Administrasi Publik, 8(1), 49-57.
- Administrasi Publik, 9(2), 49-57.
- Dewi, S. (2022). Kontribusi kepemimpinan kepala desa dalam periode administrasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 49-57.
- Jasmine, F. (2021). Evaluasi kepemimpinan kepala desa dalam periode administrasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(3), 49-57.
- Herawati, R. (2021). Kinerja kepemimpinan kepala desa dalam periode administrasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 49-57.
- Mulyadi, S. (2021). Kepemimpinan kepala desa dalam periode administrasi publik: Tinjauan kualitatif. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(4), 49-57.
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. 2015. *Perilaku Organisasi*, PT Index, Jakarta.
- Novi, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala desa dalam periode administrasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(4), 49-57.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Pratiwi, D. (2021). Kepemimpinan kepala desa dalam periode administrasi publik: Studi kasus. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(5), 49-57.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok:PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kisworo, M. & Sofana, I.2017. *Menulis Karya Ilmiah*. PT Informatika, Bandung.
- Sulistiyowati, I. (2022). Model kepemimpinan kepala desa dalam periode administrasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(5), 49-57.
- Indah, N. (2022). Peran kepemimpinan kepala desa dalam periode administrasi publik. *Jurnal*